

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Potensi lokal Kabupaten Jepara tidak hanya terpancar dari bidang ukir kayu atau pembuatan meubel saja, tetapi juga pada industri-industri kreatif lainnya yang tersebar diberbagai daerah di Kabupaten Jepara. Salah satu industri yang berada di Kabupaten Jepara adalah Tenun Ikat Troso yang masih bertahan. Perkembangan di era globalisasi dalam dunia bisnis fashion kini semakin meningkat. Hal ini terjadi karena fashion merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh masyarakat secara terus menerus. Masyarakat Indonesia memiliki budaya yang beragam serta kaya akan nilai- nilai tradisi yang tertuang dalam berbagai hasil kerajinan yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu hasil kerajinan yang menjadi warisan budaya bangsa Indonesia terlihat dari keanekaragaman jenis kain tradisional yang menjadi salah satu ciri khas warisan budaya Indonesia dan masih dikerjakan dengan menggunakan alat tradisional.

Kabupaten Jepara merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang terletak di pantai Utara Jawa dengan batas-batasnya sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Demak, Letak Kabupaten Jepara yang berada di pantai Utara Jawa menjadi cukup strategis dalam mendorong berkembangnya industri-industri kecil yang menjadi industri kreatif masyarakat Jepara. Kabupaten Jepara sering disebut sebagai “kota ukir” karena apabila dilihat dari segi industri, Kabupaten Jepara memiliki keunggulan dalam bidang ukir kayu atau pembuatan meubel. Industri

kreatif yang tersebar di Kabupaten Jepara antara lain kerajinan ukir, meubel, kerajinan tenun ikat troso, kerajinan monel, kerajinan emas, kerajinan rotan, industri konveksi, industri genteng, industri batu bata, dan kerajinan yang lain. Industri kreatif yang dimiliki oleh masyarakat Jepara eksistensinya telah ada cukup lama dan menjadi bagian dari sejarah masyarakat lokal Jepara (Alamsyah, 2013:2).

Awalnya usaha kerajinan tenun di Desa Troso masih berupa kegiatan sampingan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Saat ini, usaha kerajinan tenun ikat dikembangkan menjadi sentra industri kecil untuk memenuhi permintaan pasar. Keberadaan tenun ikat Troso diperkirakan bersamaan dengan masuknya agama islam pada masa kerajaan mataram. Pada awalnya tenun ikat Troso diciptakan sebagai kebutuhan sandang masyarakat setempat, yang diprakarsai oleh Mbah Senu dan Nyi Senu yang digunakan untuk menemui ulama besar yang disegani, yaitu Mbah Datuk Gunadi Singorojo yang sedang menyebarkan agama Islam di Desa Troso (Alamsyah et.al 2013:40).

Pada saat itu, masyarakat masih menggunakan teknologi sederhana yang sering disebut dengan tenun gedhog. Dalam perkembangannya tenun gedhog mengalami perkembangan menuju ke pengguna Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Pada akhir tahun 1970, usaha pertenunan Desa Troso nyaris bangkrut, hal ini dikarenakan hasil kerajinan tangan warga desa troso sulit untuk di pasarkan, sehingga banyak warga desa setempat yang terpaksa mencari pekerjaan keluar dari Jepara. Beberapa warga yang memiliki keahlian menenun, hijrah ke klaten, pekalongan, bahkan sampai ke bali. Di Pulau Dewata, sebagian Sumba, Flores dan sekitarnya, termasuk jaringan pemasaran tenun yang terpusat di Bali. Setelah koma

lebih dari 10 tahun, akhirnya sebagian besar penenun Troso kembali ke desanya, kembali ke daerah asalnya (S, Nasir par 1-2).

Setiap kesempatan para pengusaha Tenun Troso senantiasa diajak dan didorong untuk mengikuti berbagai macam pameran, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar negeri. Setelah serangkaian pameran yang disertai upaya peningkatan kualitas sesuai dengan permintaan pasar, industri ini semakin dikenal, bukan saja di dalam negeri tetapi telah mulai menyibak pintu pasar internasional. Memang untuk merambah pasar internasional ini para pengusaha masih mengandalkan pintu pasar Bali, dan beberapa kota seperti Jogjakarta, Jakarta, Solo dan Pekalongan. Bahkan sebagian besar produk Tenun Ikat Bali yang diekspor adalah buah tangan masyarakat Desa Troso. Pasar ekspor yang sudah ditembus adalah Amerika, Jepang, Eropa, Singapura dan Afrika melalui pihak ketiga. Di samping itu peningkatan teknologi produksi dan finishing Tenun Ikat juga terus dilakukan. Berikut ini adalah data penjualan industri katun tamah tenun ikat dan batik troso di Jepara. Berikut ini adalah data penjualan industri katun tamah tenun ikat dan batik troso di Jepara.

Tabel 1.1

Data Penjualan Industri Katun Tamah Tahun 2019 sampai Tahun 2023

Produk	2019	2020	2021	2022	2023 Januari sampai Mei
Tenun Blanket (1,2 x 2,5 meter)	2.372	952	741	178	181
Tenun Baron (1,2 x 2,5 meter)	864	112	82	153	37
Total	3.236	1.064	823	331	218

Sumber: Industri Katun tamah, 2023

Berdasarkan hasil penjualan industri katun tamah tenun ikat dan batik troso pada tahun 2019 sampai bulan Mei tahun 2023, dapat dilihat terjadinya penurunan

penjualan. Penurunan penjualan mungkin disebabkan oleh banyaknya persaingan motif batik etnik yang ada di Indonesia. Bukan hanya banyaknya persaingan motif batik etnik, penurunan penjualan juga dapat disebabkan karena kinerja usaha dalam industri katun tamah kurang optimal, seperti sedikitnya motif dan inovasi dalam produk. Sehingga produk yang dihasilkan oleh industri katun tamah kurang diminati oleh konsumen.

Turunnya penjualan industri katun tamah tenun ikat dan batik troso disebabkan oleh banyaknya pesaing yang menjual kain dengan motif dan bentuk yang hampir sama tetapi dengan harga yang jauh lebih murah dibandingkan dengan industri katun tamah tenun ikat dan batik troso yang asli. Berikut adalah daftar harga kain tenun pada industri katun tamah:

Tabel 1.2
Harga Tenun Industri Katun Tamah

Produk	Harga
Tenun Blanket (1,2 x 2,5 meter)	Rp. 250.000
Tenun Baron (1,2 x 2,5 meter)	Rp. 190.000

Sumber: Industri Katun Tamah, 2023

Harga Produk Sejenis di Industri Lain

Produk	Harga
Tenun Blanket (1,2 x 2,5 meter)	Rp. 210.000
Tenun Baron (1,2 x 2,5 meter)	Rp 150.000

Sumber: Industri Karun Tamah, 2023

Berdasarkan harga penjualan industri katun tamah tenun ikat dan batik troso dengan harga tersebut dimanfaatkan oleh beberapa pesaing untuk membuat kain dengan model yang hampir mirip dan motif yang sama, banyak industri lain yang meniru serta menjual dengan harga yang lebih murah. Hal ini dapat menyebabkan

penurunan hasil penjualan dan penurunan kinerja usaha dari industri katun tamah tenun ikat dan batik troso.

Pengaruh harga terhadap keunggulan bersaing dalam penelitian yang dilakukan oleh Hapsawati (2019) menyatakan bahwa harga berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing, sedangkan Zuhdi dan Eldine (2021) menyatakan bahwa harga tidak berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.

Pengaruh orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing dalam penelitian yang dilakukan oleh Jayaningrum dan Sanawiri (2019) menunjukkan bahwa orientasi pasar berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing, dan berdasarkan hasil penelitian Zainul (2019) menyatakan bahwa orientasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Pengaruh inovasi produk terhadap keunggulan bersaing dalam penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2019) menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing, dan berdasarkan hasil penelitian Sherlin (2019) menunjukkan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Pengaruh harga terhadap kinerja usaha dalam penelitian yang dilakukan oleh Yogi (2020) menyatakan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, dan berdasarkan hasil penelitian Budiman dan Wahidahwati (2019) menyatakan bahwa harga tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja usaha dalam penelitian yang dilakukan oleh Morgan (2019) orientasi pasar berpengaruh positif terhadap kinerja

usaha, dan berdasarkan hasil penelitian Feranita dan Setiawan (2019) pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Pengaruh inovasi produk terhadap kinerja usaha dalam penelitian yang dilakukan oleh Heri (2019) mengungkapkan bahwa inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, dan berdasarkan hasil penelitian Huda, Karsudjono dan Maharani (2020) bahwa inovasi produk tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja usaha.

Pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha dalam penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Maupa dan Aswan (2020) menyatakan bahwa keunggulan bersaing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, dan berdasarkan hasil penelitian Russell dan Millar, (2019) menyatakan bahwa keunggulan bersaing tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Oleh karena itu, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Harga, Orientasi Pasar dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha yang Dimediasi oleh Keunggulan Bersaing (Studi pada Retailer Industri Katun Tamah Tenun Ikat dan Batik Troso di Jepara)”.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ruang lingkup penelitian adalah:

- a. Objek penelitian diambil pada retailer kain tenun Troso di Kabupaten Jepara
- b. Waktu penelitian 2 bulan setelah proposal disetujui.

- c. Variabel eksogen yang digunakan untuk penelitian adalah harga, orientasi pasar, inovasi produk.
- d. Variabel endogen yang digunakan untuk penelitian adalah kinerja usaha.
- e. Variabel intervening yang digunakan untuk penelitian adalah keunggulan bersaing.
- f. Konsumen yang dimaksud adalah retailer.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang terjadi pada penelitian adalah:

1. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadinya penurunan penjualan (baik tenun blanket maupun tenun baron) mulai tahun 2019 sampai bulan Mei tahun 2023. Banyaknya motif batik etnik yang ada di Indonesia, menyebabkan inovasi produk tidak kalah penting. Produk yang dihasilkan oleh pengusaha harus mempunyai inovasi. Sehingga dapat memberikan nilai lebih bagi konsumen dan menyesuaikan dengan permintaan pasar. Sedangkan industri katun tamah hanya memproduksi tenun blanket dan tenun baron saja.
2. Tabel 1.2 menunjukkan perbedaan harga antara industri katun tamah dengan industri pesaing. Terdapat perbedaan harga tersebut menjadi pertimbangan konsumen.
3. Industri Katun Tamah juga harus memperhatikan kondisi pasar, agar dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan pasar.

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas menimbulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana pengaruh harga terhadap keunggulan bersaing pada retailer katun tamah tenun ikat dan batik troso di Jepara?
- 1.3.2. Bagaimana pengaruh orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing pada retailer katun tamah tenun ikat dan batik di Jepara?
- 1.3.3. Bagaimana pengaruh inovasi produk terhadap keunggulan bersaing pada retailer katun tamah tenun ikat dan batik troso di Jepara?
- 1.3.4. Bagaimana pengaruh harga terhadap kinerja usaha pada retailer katun tamah tenun ikat dan batik troso di Jepara?
- 1.3.5. Bagaimana pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja usaha pada retailer katun tamah tenun ikat dan batik troso di Jepara?
- 1.3.6. Bagaimana pengaruh inovasi produk terhadap kinerja usaha pada retailer katun tamah tenun ikat dan batik troso di Jepara?
- 1.3.7. Bagaimana pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha pada retailer katun tamah tenun ikat dan batik troso di Jepara.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Untuk menganalisis pengaruh harga terhadap keunggulan bersaing pada retailer katun tamah tenun ikat dan batik troso di Jepara
- 1.4.2. Untuk menganalisis pengaruh orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing pada retailer katun tamah tenun ikat dan batik troso di Jepara

- 1.4.3. Untuk menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap keunggulan bersaing pada retailer katun tamah tenun ikat dan batik troso di Jepara
- 1.4.4. Untuk menganalisis pengaruh harga terhadap kinerja usaha pada retailer katun tamah tenun ikat dan batik jepara
- 1.4.5. Untuk menganalisis pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja usaha pada retailer katun tamah tenun ikat dan batik troso di Jepara
- 1.4.6. Untuk menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap kinerja usaha pada retailer katun tamah dan batik troso di Jepara
- 1.4.7. Untuk menganalisis pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha pada retailer katun tamah tenun ikat dan batik troso di Jepara

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dibuat dan digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu, pengetahuan, pengalaman, informasi dan referensi bagi peneliti yang melakukan pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana yang dapat memberikan ilmu dan informasi tambahan mengenai harga, orientasi pasar dan inovasi produk, dan kinerja usaha dengan keunggulan bersaing.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas pengguna terhadap inovasi yang dikembangkan oleh industri katun tamah tenun ikat dan batik troso. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aspek harga, orientasi pasar dan inovasi produk untuk meningkatkan kinerja usaha dan keunggulan bersaing.